

KAJIAN ARSITEKTUR SIMBOLIK PADA BANGUNAN MASJID

Muhammad Azka Rifqi Azza, Anisa Anisa

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

azkarifqi16@gmail.com, anisa@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Setiap karya yang dihasilkan oleh arsitektur memiliki simbol yang menjadikan karya dari arsitek bermakna dan memiliki ciri kecenderungan bahkan memiliki ciri khas tertentu. Simbolisme tidak di hasilkan dari sebuah kebetulan atau muncul begitu saja tanpa memiliki makna Simbolisme dalam arsitektur memberikan pesan pada masa lampau yang diutarakan dalam sebuah karya ruang sosial tertentu, agar pada masa depan atau masa yang akan datang para pembaca dapat menemukan pertukaran makna yang terjadi pada simbol-simbol yang tersembunyi. Termasuk dalam simbol-simbol religi yang menandakan adanya pertautan pemahaman keislaman seseorang dengan kecenderungan artistic rancang bangun yang kemudian melahirkan apa yang disebut sebagai arsitektur Islam atau islami.

kata kunci: Arsitektur, Simbolik, Makna.

ABSTRACT. In architectural works, symbols become meaningful and characterize past artistic tendencies. This symbolism was not born by chance or just appeared without meaning. Symbolism in architecture sends past messages produced in certain social spaces so that they are conveyed to today's readers, so that there is an exchange of meanings that occur behind hidden symbols. Including religious symbols that indicate a link between Islamic understanding of someone with an architectural artistic tendency which later gave birth to what is called Islamic or Islamic architecture.

key words: Architecture, Symbolic, Meaning.

PENDAHULUAN

Setiap karya yang dihasilkan oleh arsitektur memiliki simbol yang menjadikan karya dari arsitek bermakna dan memiliki ciri kecenderungan serta memiliki ciri khas tertentu. Simbolisme tidak dihasilkan dari sebuah kebetulan atau muncul begitu saja tanpa memikirkan makna. Simbolisme dalam arsitektur memberikan pesan pada masa lampau yang diutarakan dalam sebuah karya ruang sosial tertentu, agar pada masa depan atau masa yang akan datang para pembaca dapat menemukan pertukaran makna yang terjadi pada simbol-simbol yang tersembunyi. Termasuk dalam simbol-simbol religi yang menandakan adanya pertautan pemahaman keislaman seseorang dengan kecenderungan artistic rancang bangun yang kemudian melahirkan apa yang disebut sebagai arsitektur Islam atau islami.

Dalam penjelasan Al-Ghazali yang terinspirasi dari Al-Qur'an bahwa arti dari simbolisme arsitektural tidak terletak pada aspek keindahannya saja, melainkan mampu menyajikan mata dengan beragam permainan warna warni ari ornamentasi, memiliki tata ruang yang nyaman, kokohnya bangunan yang selaras dengan spirit Al-Qur'an dalam menggambarkan berbagai penciptaan alam semesta. Simbolisme pun memainkan berbagai pemaknaan dalam setiap detail garis, lengkungan dan pola rancang bangun yang menampilkan kekayaan warisan budaya islam.

Dengan adanya alam semesta yang Allah ciptakan, meyakini bahwa "Allah itu Maha indah, dan sangat menyukai keindahan" yang dapat diartikan sebagai segala keindahan

bersumber dari Allah. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah diberi kemampuan untuk menterjemahkan dan mengaplikasikan keindahan tersebut dalam karya arsitektur dan seni

TUJUAN

1. Mendefinisikan arsitektur simbolik
2. Mendefinisikan bangunan religious khususnya islam.
3. Mengidentifikasi penerapan konsep arsitektur Simbolik pada bangunan religius (islami).
4. Membuat penelitian tentang penerapan arsitektur simbolik pada bangunan masjid.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan di peroleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada di tempat penelitian sehingga hasil dari penggunaan metode ini berbasis dari Analisis dari subjek dan objek yang diteliti menggunakan argumentasi dan deskripsi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah para peneliti itu sendiri (human instrument). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. (Rahman, 2014)

ARSITEKTUR SIMBOLIK

Pengertian arsitektur pada umumnya berarti suatu cabang ilmu atau studi yang mempelajari tentang merancang bangunan. Arsitektur adalah sistem mendirikan bangunan termasuk proses perancangan, konstruksi, struktur, dan juga mencakup aspek dekorasi dan keindahannya. Arsitektur berasal dari bahasa latin "architectura" atau dari bahasa Yunani "arkhitekton" berarti pembangun utama (*chief builder*). (Kanal Informasi, 2017)

Dengan demikian, pengertian arsitektur sesungguhnya tidak terbatas pada rancangan bangunan tetapi mencakup makna dari pembangunan, rancangan, dan berbagai hal tentang seni dalam membangun.

Arsitektur Simbolik dapat diartikan sebagai pemakaian symbol untuk mengekspresikan ide secara arsitektural untuk memperlihatkan jati diri suatu karya arsitektur dan sekaligus mempunyai makna dan nilai-nilai simbolik yang dapat dihasilkan melalui bentuk, struktur dan langgam. (Ramadani, tanpa tahun)

Ungkapan simbolik dalam arsitektur erat kaitannya dengan fungsi arsitektur sendiri yang melayani dan memberikan suatu arti khusus dalam interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi dalam arsitektur adalah hal mendasar dalam komunikasi. Ekspresi berhubungan dengan bentuk arsitektur.. (Nugraha, 2009)

Ada beberapa jenis simbol yang dikaitkan dengan simbol itu sendiri, kesan yang ditimbulkan oleh bentuk simbolis dan pesan langsung yang disampaikan oleh simbol, yang semuanya ditampilkan pada bentuk-bentuk tertentu, yaitu :

1. Simbol yang agak tersamar. Yang menyatakan peran dari suatu bentuk, misalnya pabrik yang berbentuk gerigi. Bangunan pabrik dengan ruang yang besar dan luas sesuai dengan kebutuhan proses produksi dalam ruang tersebut. Karena luas ruangan dibutuhkan penyelesaian atap khusus untuk memasukkan cahaya agar ruangan sebesar itu tidak gelap. Hasilnya berupa bentuk atap gerigi. Sebetulnya bentuk itu menggambarkan peranannya sebagai bentuk yang memasukkan cahaya ke dalam. Pemakaian bentuk tersebut digunakan berulang-ulang dengan tujuan yang sama pada pabrik, sehingga akhirnya bentuk tersebut dikenal masyarakat sebagai bentuk simbolis pabrik yang berperan sebagai bentuk yang memasukkan cahaya ke dalam.
2. Simbol Metaphora. Simbol ini berdasarkan pada pandangan seseorang terhadap bentuk bangunan yang dilihat dan diamatinya. Baik dari bentuk keseluruhan atau terhadap bagian masyarakatnya, yaitu tingkat kecerdasan dan pengalamannya, sebab seseorang itu selalu

membandingkan bangunan yang diamatinya dengan bangunan atau benda lain, misalnya Nagaka Capsule Building, Tokyo.

Metafora merupakan suatu ungkapan bentuk yang mengharapkan tanggapan dari para pengamat. Tanggapan tersebut dapat berbeda untuk setiap orang tergantung pada latar belakang tingkat pendidikan masyarakat tersebut. Beberapa kesuksesan metafora dapat dirasakan dalam perancangan arsitektur.

Simbol metaphora terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Pemakaian metafora secara lugu dan langsung. Merupakan penggunaan metafora secara lugu dan langsung serta terang-terangan. Bentuk ini biasanya menggambarkan fungsi dari bangunan tersebut untuk maksud tertentu. Misalnya untuk publikasi.

Contohnya adalah toko kue donat *Samburger Stands* di Dallas, USA, serta *Face House* di Kyoto, Jepang. Seperti diterangkan di atas bahwa simbolisme metafora yang dipakai dan diterapkan secara lugu di dalam aplikasinya dengan terus terang mengambil bentuk langsung dari bentuk yang akan dimetaforkannya. Sehingga pemahaman bentuk bangunan tidak akan jauh berbeda dari pemahaman terhadap benda yang ditransformasikan.

Hal ini menyebabkan penafsiran terhadap bangunan itu sendiri tidak lebih dari apa adanya. Di dalam pemaknaan bentuk pemakaian secara lugu cenderung tidak memiliki suatu pemaknaan apapun di dalam bentuk penampilannya kecuali bentuk aslinya, berarti tidak mempunyai pemaknaan filosofi yang mendalam terhadap bangunan.

- b. Pemakaian metafora secara tak langsung atau tersamar. Suatu bentuk penerapan yang tidak secara langsung terng-terngan mengambil bentuk dari suatu hal, melainkan melalui tahap transformasi. Hal ini mengakibatkan adanya tanggapan yang berbeda dari setiap pengamat terhadap bangunan tersebut. Contoh bangunan yang mengambil bentuk penerapan ini adalah *T. W. A Kennedy Airport*, USA. Ada yang mengartikan seperti burung pesawat yang siap-siap untuk terbang, dll.

Selain mengungkapkan sesuatu, juga ada kiasan-kiasan metafisik yang menggambarkan alam seperti binatang, tumbuhan. Keinginan dan rasa tidak sadar diri kepada imajinasi alam

dan perkembangan teknologi dipadukan dengan nilai dan perasaan.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa banyak perancang yang mengambil simbolisme dalam perancangannya untuk mendapatkan pengakuan umum dari pengamatannya. Manusia butuh untuk ditawarkan beberapa ide dan bentuk yang dapat membawa kehidupannya pada suatu situasi yang memiliki makna.

Simbol Sebagai Tanda Pengenal :

- a. Masyarakat mengenal mesjid dari bentuk kubahnya. Pada umumnya bentuk kubah mewakili mesjid secara keseluruhan. Bentuk tersebut terjadi karena persyaratan struktur sebab bahan yang ada terbatas dan menuntut perlakuan struktur seperti itu. Karena pemakaian yang terus menerus pada jenis bangunan yang itu-itu saja, bentuk yang disepakati oleh masyarakat sebagai simbol mesjid, meskipun bentuk ini tidak fungsional lagi karena ada bahan-bahan lain yang tidak menuntut perlakuan struktur yang melahirkan bentuk kubah tadi.
- b. Tanda bulan-bintang sebagai simbol Agama Islam
- c. Tanda salib sebagai simbol Agama Kristen.
- d. Bentuk gereja yang ditandai dengan salib, patung Bunda Maria, Yesus Kristus, dll
- e. Pura dijumpai ukiran-ukiran dan patung-patung dalam agama Hindu.
- f. Dalam Agama Buddha dijumpai lambang-lambang seperti Stupa, Mandala, Dharma Cakra, dll.

ARSITEKTUR MASJID

Masjid berarti tempat yang digunakan untuk beribadah. Masjid berasal dari kata *sajada* artinya sujud atau tunduk. Kata masjid dalam bahasa Inggris disebut *mosque*. Kata *mosque* ini berasal dari kata *mezquita* dalam bahasa Spanyol. Dan kata *mosque* kemudian menjadi populer dan dipakai dalam bahasa Inggris secara luas.

Pembangunan sebuah Masjid tidak terlepas dari kaidah-kaidah yang dipegang dan harus diperhatikan sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Pada sebuah masjid, di dalam dan luar bangunannya tidak boleh terdapat gambar/ornamen berupa makhluk hidup yang utuh. Sebaliknya ornamen yang berada pada masjid sebaiknya merupakan ornamen yang mengingatkan kepada Allah SWT. Seperti tulisan kaligrafi yang melambangkan Allah SWT, dsb. Ruang-ruang diatur untuk menjaga akhlak dan perilaku serta tidak boleh ditujukan sebagai ajang untuk pamer dan menyombongkan diri. Selain itu, pembangunan masjid harus juga meminimalisir kerusakan alam. Serta penggunaan warna masjid seharusnya menggunakan warna yang mendekati kepada Allah, seperti warna coklat atau hijau yang mewakili warna alam.

Arsitektur Islam pada bangunan masjid kemudian semakin berkembang. Mulailah pengaruh-pengaruh budaya lain mempengaruhi arsitektur pada bangunan masjid. Bangunan masjid mulai dipengaruhi oleh gaya arsitektur Byzantium dan gaya arsitektur Sasanid.

Pengaruh gaya arsitektur Byzantium mulai terlihat dari penggunaan batu-batu pada dinding, karya seni mosaik, cat, dan ukiran relief. Sedangkan, arsitektur Sasanid mulai terlihat ketika masjid-masjid banyak yang memiliki *courtyard*. Arsitektur Islam kemudian juga mengadopsi arsitektur Moor dan arsitektur Persia. (Anonim, 2015)

Percampuran budaya yang paling terlihat pada arsitektur masjid adalah penggunaan kubah pada bagian atapnya. Dimana yang pada awalnya menggunakan atap datar, kemudian menggunakan kubah. Penggunaan kubah ini pertama kali digunakan pada bangunan *Dome of The Rock*.

Bentuk-bentuk masjid yang ada di bangunan seringkali menyesuaikan dengan gaya arsitektur lokal yang sudah ada. Salah satu contohnya adalah Masjid Agung Kudus. Contoh lainnya adalah Masjid Cheng Ho yang berada di Surabaya yang merupakan perpaduan budaya china dengan islam.

TAHAPAN PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yang diantaranya adalah :

1. Tahap Pra lapangan
pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur Analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
Dalam kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilan fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat-istiadat setempat
3. Tahap Analisis Data
Analisis data adalah proses yang dilakukan sesudah semua data terkumpul sesuai dengan teori yang dirumuskan. Analisis data merupakan sebuah proses

pengolahan dan penafsiran terhadap data.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Pemilihan studi kasus pada penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan karakteristik yang sama pada objek penelitian. Karakteristik yang ditentukan bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian agar hasil penelitiannya valid dan tepat sasaran.

Karakteristik yang digunakan untuk menentukan kasus penelitian adalah :

1. Objek studi kasus penelitian adalah bangunan peribadahan agama islam.
2. Objek studi kasus penelitian adalah bangunan yang berlokasi di Jakarta dan sekitarnya atau tempat yang pernah dilakukan observasi sebelumnya.
3. Objek studi kasus penelitian memiliki gaya arsitektur islam yang memiliki simbol-simbol tertetu.
4. Objek studi kasus penelitian tidak beralih fungsi untuk kegiatan keagamaan dan sebagainya selain islam.

Lokasi penelitian bertempat di Masjid Istiqlal Jakarta Pusat.

Materi Dan Fokus Penelitian

Pemusatan fokus kepada intisari penelitian dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan. Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam sebuah penelitian, sehingga observasi dan Analisis hasil penelitian bakal menjadi lebih terarah. Dalam memastikan fokus penelitian, peneliti menyertakan syarat-syarat yang merupakan sebagai berikut :

1. Logis. Logis disini lebih ditekankan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan terkait dengan hasil observasi, bahwa rumusan masalah yang ditemukan harus masuk akal dengan latar belakang yang ditemukan melalui hasil observasi.
2. Rasional. Dalam menentukan rancangan penelitian, selain rumusan masalah yang terkait dengan latar belakang masalah, rancangan penelitian juga harus memiliki nilai rasional dalam menentukan tujuan dan teori yang digunakan, sehingga fokus penelitian dapat disesuaikan dengan keterbatasan dan kemampuan peneliti, jadi dapat dikatakan bahwa rancangan penelitian harus memiliki fleksibilitas dalam menguraikan masalah dan tujuan, dan penelitian yang akan dilakukan kelak menjadi lebih efisien.
3. Propaganda. Dalam hal ini, sangat tidak etis jika peneliti melakukan propaganda terhadap rancangan penelitiannya. karena perlu diketahui bahwa propaganda

merupakan suatu tujuan untuk mempengaruhi pendapat dengan memberikan informasi tidak secara obyektif atau hasil pengamatan yang mengada-ngada

Tahap Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, ada beberapa tahap yang harus dilewati dengan baik. Ada tiga tahapan penelitian yang akan dibahas dalam pembahasan kali ini. Adapun ketiga tahap tersebut yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian dan tahap laporan penelitian. (Anonim, 2015 b)

1. Tahap Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya ialah: Mengidentifikasi masalah atau mencari permasalahan, Merumuskan masalah, Mengadakan studi pendahuluan, dan menyusun rencana penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian. Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik. Diantara kegiatan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya:

- Pengumpulan Data
- Pengolahan Data. Pengolahan data tersebut memiliki tujuan agar data lebih sederhana, sehingga semua data yang telah terkumpul dan menyajikannya sudah tersusun dengan baik dan rapi.
- Analisis Data. Pengolahan data atau analisis ini dilakukan setelah data terkumpul semua yang kemudian dianalisis. Jenis data yang dikumpulkan itu berupa data kualitatif, maka pengolahan datanya dilakukan dengan cara menarik kesimpulan deduktif

3. Laporan Penelitian

Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui observasi lapangan dan wawancara. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari telaah pustaka.

Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Proses yang dilakukan dalam pengumpulan data akan berpengaruh terhadap proses analisis.

tahap Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul di dalam tahap pengumpulan data, kemudian perlu diolah kembali. Pengolahan data tersebut memiliki

tujuan agar data lebih sederhana, sehingga semua data yang telah terkumpul dan menyajikannya sudah tersusun dengan baik dan rapi.

Tahap-tahap dalam pengolahan data:

- a. Penyuntingan (editing) merupakan kegiatan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden.
- b. Pengkodean (coding) adalah kegiatan Setelah diakukannya penyuntingan data, kegiatan berikutnya yaitu Pengkodean yang dilakukan dengan menggunakan cara memberikan simbol atau tanda yang berupa angka terhadap jawaban responden yang diterima.
- c. Tabulasi (tabulating) adalah kegiatan penyusunan dan penghitungan data berdasarkan hasil pengkodean.

Teknik Analisis Data

Apabila proses pengolahan data telah selesai, maka proses selanjutnya yaitu analisis data. Analisis bertujuan untuk membuat data terlihat lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk ditafsirkan. Setelah datanya sudah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni data kuantitatif dengan bentuk angka-angka dan data kualitatif yang lebih dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol.

Setelah rangkaian semuanya data terkumpul, maka kemudian dilakukan analisis data sesuai dengan prosedur dan teknis pengolahan seperti di bawah ini:

- a. Pemilahan dan penyusunan klasifikasi data.
- b. Penyuntingan data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data.
- c. Konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data.
- d. Analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Masjid Istiqlal
Masjid Istiqlal adalah sebuah masjid yang terletak di pusat ibukota Jakarta. Pembangunan masjid ini diprakarsai oleh Presiden Republik Indonesia saat itu, Ir. Soekarno pada 24 Agustus 1951. Arsitek Masjid Istiqlal adalah Frederich Silaban. (Jannah, 2017)



Gambar 1 Eksterior masjid istiqlal
(sumber : dokumen pribadi)

Dahulu, sebelum ada Masjid Istiqlal, di lokasi ini adalah Taman Wilhelmina. Bangunan utama masjid ini terdiri dari lima lantai dan satu lantai dasar. Masjid ini memiliki gaya arsitektur modern dengan dinding dan lantai berlapis marmar, dihiasi ornamen geometrik dari baja antikarat. Bangunan utama masjid dimahkotai satu kubah besar berdiameter 45 meter yang ditopang 12 tiang besar. Menara tunggal setinggi total 96,66 meter menjulang di sudut selatan selasar masjid. Masjid ini mampu menampung lebih dari dua ratus ribu jamaah. (Anonim, tt) (Anonim, 2018)



Gambar 2 eksterior masjid istiqlal
(sumber : dokumen pribadi)

Ada sejumlah keunikan yang dimiliki Istiqlal. Sebagai masjid terbesar di Indonesia, Arsitektur Istiqlal terbilang simple dan cukup modern saat dibangun pada eranya ketika itu. Bila pada umumnya sebuah masjid memiliki desain yang menakjubkan pada ruang imam, hal itu justru tidak terlihat pada Istiqlal melainkan pada kubah. Kubah yang terbuat dari *stainless steel* ini sangat detail. Masjid Istiqlal juga dilengkapi dengan plaza terbuka. Bentuk masjid beserta lanskapnya saat itu belum lazim di Indonesia, karena masjid di Indonesia saat itu masih berbentuk atap tumpang atau kubah tanpa plaza.



Gambar 3 Interior masjid istiqlal
(sumber : dokumen pribadi)

Keberadaan plaza terbuka itu cukup menolong pengurus masjid, terutama pada saat penyelenggaraan ibadah Sholat ledul Fitri maupun ledul Adha. Plaza ini dapat digunakan untuk sholat jika bagian dalam masjid tidak menampung jamaah yang datang. Masjid Istiqlal dilengkapi dengan minaret. Minaret merupakan sebuah menara tempat seorang muadzin biasa mengumandangkan adzan. Keunikan pada minaret ini terletak pada tingginya yaitu 6.666 sentimeter. Angka tersebut sama seperti jumlah ayat yang terdapat pada Al-Qur'an.



Gambar 4 Minaret masjid istiqlal
(sumber : dokumen pribadi)

Keunikan lainnya juga terdapat pada kubah masjid yang menjadi simbol nasionalisme. Masjid Istiqlal mempunyai kubah terbesar diameter 45 m. sedangkan kubah yang lain berdiameter 8 m. Lambang bulan dan bintang adalah 17 m. apabila angka-angka tersebut digabungkan maka susunannya sesuai dengan kemerdekaan Indonesia. Karena istiqlal artinya adalah kemerdekaan.

Dalam merancang masjid ini, Frederich Silaban juga meletakkan segala kebutuhan






pengurus secara lengkap. Pertama, dari sisi tempat ibadah yang berada di atas tangga. Sedangkan, area tempat wudhu berada di lantai dasar. Hal tersebut, memudahkan para pengurus dalam menjaga tempat ibadah tetap bersih dan rapi. Selain itu, Silaban juga membuat tujuh ruangan yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi kegiatan tambahan atau tempat pengurus masjid bekerja. Uniknya, penamaan ketujuh ruangan itu mengambil nama-nama Asmaul Husna, yakni *Al Fattah*, *Al Quddus*, *As Salam*, *Al Malik*, *Al Ghaffar*, *Ar Rozzaq*, dan *Ar Rahman*. Bila kita melihat arti dari masing-masing nama, seakan Silaban menyarikan 99 nama Asmaul Husna ke dalam tujuh nama ruangan tersebut.

KESIMPULAN

Dari uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ruang dalam konteks arsitektur-interior merupakan suatu wujud bentuk yang mengandung nilai-nilai. Secara fisik, bentuk dan makna atau isi yang diekspresikan akan menstimulasi persepsi manusia, bahkan menjadi simbol yang dilestarikan karena memberikan kenyamanan, keamanan, dan kenikmatan panca indera. Ruang merupakan perwujudan berbagai persoalan konseptual (abstrak/symbolik) dari pemikiran manusia.
2. Nilai-nilai budaya telah berakar dalam ide, perbuatan dan artefak budaya. Dalam konteks artefak budaya berupa arsitektur-interior, ekspresi estetika pelaku budaya menyiratkan nilai-nilai antara lain:
 - Fungsi, memuat ekspresi personal (mengkomunikasikan pandangan dan ide manusia), sosial (mempengaruhi perilaku kolektif orang banyak) dan fisik (bermanfaat sebagai ruang hunian, yang efisien dalam penampilan dan tuntutan kegiatan).
 - Ketiganya bertujuan optimalisasi pemenuhan kebutuhan manusia.
 - Makna, memuat paparan bentuk-bentuk simbolis sebagai ekspresi yang terdefiniskan serta kontekstualisasi bentuk tersebut dalam keseluruhan struktur pemaknaan yang tidak terlepas dari wujud simbolnya.
 - Simbol, merupakan salah satu cara manusia berkomunikasi, memuat ide simbol, lingkaran fungsi simbol dan sistem simbol.

Tabel 1: Tabel Analisis Makna Simbolik
Pada Masjid Istiqlal

No	Masjid Istiqlal			
	Foto Eksisting	Keterangan	Ciri-ciri	Makna
1		Bergaya Arsitektur Modern	Dinding dan lantai berlapis marmer, dihiasi ornament geometrik dari baja anti karat.	Masjid ini melambangkan muslim yang modern dan melambangkan sebuah kemerdekaan.
2		Kubah Masjid berbentuk <i>Dome</i> .	Ukuran <i>Dome</i> berdiameter 45 meter dan kubah yang lebih kecil memiliki diameter 8 meter. Adapun tinggi bulan dan bintang mencapai 17 meter.	Dimensi <i>Dome</i> serta ketinggian bulan bintang melambangkan tanggal kemerdekaan bangsa Indonesia. Yaitu 17 Agustus 1945.
3		Minaret memiliki tinggi 6.666 centi meter	Minaret berbentuk tabung yang menggunakan dinding seperti roster.	Ketinggian minaret sama seperti jumlah ayat yang terdapat pada Al-Qur'an.
4		Minaret yang hanya berjumlah 1 buah saja		Minaret istiqlal ini mengimplementasikan <i>the one of God</i> . KeEsaan Allah SWT.
5		Desain Interior kubah yang sangat detail.	Penggunaan material baja anti karat serta efek pencahayaan pada area kubah.	Kubah ini didesain lebih menonjol dibandingkan mimbar untuk mengisyaratkan keAgungan Allah SWT dan manusia sangatlah kecil di hadapanNya.

Seyogyanya sebuah masjid tidak terlepas dari kaidah-kaidah yang dipegang dan harus diperhatikan sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Beberapa point diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pada sebuah masjid di dalam dan luar bangunannya tidak boleh terdapat gambar/ornamen berupa makhluk hidup yang utuh.
- Ornamen yang berada pada masjid sebaiknya merupakan ornamen yang mengingatkan kepada Allah SWT, seperti tulisan kaligrafi dan lain sebagainya.
- Ruang-ruang diatur untuk menjaga akhlak dan perilaku serta tidak boleh ditujukan sebagai ajang untuk pamer dan menyombongkan diri .
- Pembangunan masjid harus juga meminimalisir kerusakan alam.
- Penggunaan warna masjid seharusnya menggunakan warna yang mendekati kepada Allah, seperti warna coklat atau hijau yang mewakili warna alam.

Pada masa pembangunannya, arsitektur masjid dapat dipengaruhi oleh budaya lain, seperti arsitektur Melayu, Persia, Mughal, atau tradisional Jawa. Hal itu turut mempengaruhi corak, ornamen bentuk serta warna yang digunakan pada masjid.

Pelapisan emas pada kubah dan beberapa bagian tertentu merupakan hasil pemaknaan pembuatnya tentang masjid dan emas. Pemaknaan masjid sebagai tempat suci yang harus dijunjung tinggi dan pemaknaan emas yang melambangkan kemewahan dan keanggunan, digabungkan sesuai dengan pemikiran pembuatnya didukung dengan ornament-ornamennya yang membuat sebuah masjid semakin indah dan menawan.

Filosofinya adalah bahwa kemegahan dapat menghantarkan perasaan, menggerakkan jiwa, dan menggenapkan niat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Keindahan dapat mengingatkan kita akan kebesaran Sang Pencipta (Al Ayubi 2008). Spirit "Allah itu Maha indah, dan menyukai keindahan" ini menyiratkan makna bahwa segala keindahan bersumber dari Allah, sementara manusia hanya mengemas ulang keindahan itu ke dalam karya seni dan arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

Andhika Nugraha. 2009. Arsitektur Simbolis. <https://indoarch.wordpress.com/2009/09/15/arsitektur-simbolis/>

Anonim. 2015. <http://www.majalahsketsa.com/sketsas->

[perspective/arsitektur-masjid-dari-zaman-ke-zaman](#)

Anonim 2015 b. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/10/tahap-tahap-penelitian-dan-penjelasan-lengkap.html>

Aurora Niki Ramadhani. Arsitektur Simbolisme <https://www.scribd.com/doc/167254756/Arsitektur-Simbolisme>

(Anonim,2018)https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_id_Istiqlal

Anonim,tt,<https://www.pinterpandai.com/masjid-terbesar-di-asia-tenggara/>

Kanal informasi. 2017. <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-arsitektur>

Nur Jannah, 2017 https://masjid-besar-indonesia.blogspot.com/2017/02/profil-dan-sejarah-singkat-masjid_22.html

Rahma 2014. <https://rahmanitarahman.blogspot.com/2014/12/makalah-metodologi-penelitian-kualitatif.html>Siregar, Laksmi G. 2006. Makna Arsitektur : Suatu Pengantar Filosofis. Jakarta: UI Press.